

VOL. 16



2025

# KAPUCINO

Kabar Seputar Cerita Inspiratif SCOPI



# Daftar Isi

**Dari Basel ke Indonesia: Memetakan Masa Depan Kopi Berkelanjutan pada GCP Action Week 2025**

**02**

**Kementerian Kehutanan dan SCOPi Luncurkan Kurikulum Agroforestri untuk Pertanian Kopi Berkelanjutan**

**06**

**Eksportir Asia Siap Hadapi Regulasi Rantai Pasok Eropa: Hasil Program “Navigating EU Supply Chain Laws”**

**08**

**Dari Skor ke Profil Nilai: Keberlanjutan Mendefinisikan Kualitas Kopi Indonesia di Setiap Cangkir**

**10**

**SCOPi Rayakan Satu Dekade Kolaborasi, Kukuhkan Komitmen untuk Masa Depan Kopi Berkelanjutan**

**12**

**Ngopi Pagi-Siang-Sore: SCOPi hadir di Mini Podcast Festival PeSoNa**

**18**

**Kopi dan Kolaborasi: SCOPi Dorong Komoditas Lokal ke Pasar Global**

**23**

**90% Pengunjung Booth Bersedia Membayar Lebih untuk Kopi Berkelanjutan di Jogja Coffee Week 2025**

**25**

**ACT! Project dan SCOPi Memimpin Percakapan tentang Sumber yang Bertanggung Jawab di Bali Interfood Expo 2025**

**30**

**GCP RegenCoffee Guidance Launch: A Shared Path to Resilience for Coffee Sector**

**34**

**Dari Limbah Menjadi Sumberdaya: SCOPi Kenalkan Ekonomi Sirkular di Festival Kopi Papua 2025**

**36**

**Perjalanan Roadshow Master Trainer Perempuan Tanah Gayo di Eropa**

**38**

**Members Corner: Koltiva Berdayakan 475.000 Petani Kopi di Seluruh Dunia dan Perkuat Kepemimpinan Indonesia dalam Kopi Berkelanjutan**

**40**

**Anggota Baru SCOPi**

**43**



Dokumentasi: GCP

# Dari Basel ke Indonesia: Memetakan Masa Depan Kopi Berkelanjutan pada GCP Action Week 2025

Kontributor: Ilham Bayu Widagdo

GCP Action Week 2025, yang berlangsung pada 24–27 Juni di Basel, Swiss, bukan sekadar pertemuan industri rutin. Acara ini mempertemukan para pemimpin kopi dunia, pakar keberlanjutan, dan anggota Global Coffee Platform (GCP) untuk menyelaraskan visi bersama mengenai masa depan sektor kopi. Indonesia diwakili oleh Ilham Bayu Widagdo, Koordinator Program Sekretariat SCOPPI, serta Eman Wisnu Putra, Sekretaris Dewan Pengurus SCOPPI. Bagi SCOPPI, pekan ini menjadi peluang untuk membagikan kemajuan Indonesia, menyerap tren global, dan turut membentuk langkah-langkah berikutnya menuju industri kopi yang tangguh dan berkelanjutan.

Rangkaian kegiatan mulai dari Member Assembly, Country Congress, hingga International Team Retreat menandai pergeseran penting dalam percakapan global tentang keberlanjutan. Diskusi bergerak dari konsep abstrak menuju aksi nyata, dari ketergantungan pada hibah tradisional menuju kebutuhan akan investasi inovatif, dan dari mandat global yang bersifat top-down menuju strategi nasional yang dipimpin secara lokal.

## **Sorotan 1: Member Assembly – Paradigma Baru Keberlanjutan Kopi Global**

Member Assembly menjadi panggung penentu arah pekan tersebut, membangun konsensus global baru tentang strategi keberlanjutan. Diskusi tidak lagi berhenti pada retorika, tetapi fokus pada prinsip inti dan kerangka operasional yang akan memandu upaya kolektif sektor kopi di tahun-tahun mendatang.

## Mendefinisikan Ulang “Prosperity” dan Pentingnya Inovasi

Acara dibuka dengan pemaknaan ulang yang kuat tentang tujuan utama sektor kopi berkelanjutan. “Kemakmuran adalah kondisi kesejahteraan yang paling terasa ketika ia hilang.” Kutipan dari Ketua Dewan GCP, Adriana Mejia Cuartas, ini mendorong peserta melampaui metrik ekonomi semata. Pemaknaan baru ini menekankan kesejahteraan petani dalam perspektif yang lebih holistik: ketahanan, keamanan, dan kesejahteraan sosial, bukan hanya pendapatan.

Pergeseran ini juga menjadi strategi finansial yang cermat. Dengan menekankan kemakmuran dalam aspek ketahanan dan kesejahteraan, GCP menyesuaikan diri dengan bahasa dan prioritas komunitas investasi ESG yang kini berkembang pesat. Hal ini membuat inisiatif GCP, termasuk platform nasional seperti SCOP! lebih menarik bagi investor berdampak (impact investors) yang mencari hasil sosial terukur di samping keuntungan finansial.

## Membangun Permintaan dari Negara Produsen

Salah satu ide paling transformatif muncul dari diskusi dengan para roaster dan retailer: pentingnya “menciptakan dan mengubah permintaan terhadap kopi berkelanjutan”. Seorang perwakilan roaster besar menyampaikan bahwa permintaan di negara-negara konsumen tradisional di Global North “sudah jenuh”. Dari sinilah lahir gagasan baru: membangun permintaan di negara produsen itu sendiri.

Bagi Indonesia, menguatkan pasar domestik untuk kopi berkelanjutan dapat mengurangi risiko sektor, menjadi penyangga terhadap volatilitas pasar global, menumbuhkan kemandirian, dan membangun budaya nasional yang menjunjung keberlanjutan.



Dokumentasi: GCP

## Membangun Arsitektur Keuangan Masa Depan

Diskusi di Basel menegaskan bahwa mewujudkan masa depan kopi yang tangguh membutuhkan arsitektur pembiayaan baru. Estimasi kebutuhan USD 4 miliar untuk transisi RegenCoffee diposisikan sebagai tantangan finansial, dengan akses modal sebagai hambatan utama. Solusi yang diajukan adalah model blended finance, di mana proyek dengan dampak terverifikasi memperoleh hibah untuk mengurangi risiko bagi investor komersial.

Dalam kerangka teoretisnya, kerja sama prakompetisi (Non-Market Cooperation) sebagai fungsi inti GCP, merupakan alat paling efektif untuk menghadapi ketidakpastian sistemik seperti perubahan iklim. Dengan demikian, platform seperti GCP diposisikan bukan hanya sebagai promotor praktik baik, tetapi sebagai mitra manajemen risiko yang membangun “perisai kolaboratif” yang mengubah keanggotaan dari biaya CSR menjadi investasi strategis untuk keamanan rantai pasok.



Dokumentasi: GCP

### **Sorotan 2: Country Congress – Memperkuat Peran Platform Nasional sebagai Arsitek Strategis**

Country Congress adalah sesi khusus yang mempertemukan pemimpin *platform* nasional dengan Dewan GCP untuk mendefinisikan peran mereka yang berkembang. SCOPi menampilkan kontribusi nyata bagi sektor kopi Indonesia, termasuk Kurikulum Nasional Kopi (NSC), program Master Trainer, dan plot demonstrasi.

Konsensusnya jelas: fungsi platform nasional sedang memasuki tahap baru. Tidak lagi sekadar fasilitator, *platform* diharapkan menjadi “arsitek strategis” yang mampu merangkai inisiatif global, seperti CAP Framework dan transisi RegenCoffee ke dalam strategi nasional yang terintegrasi dan disusun bersama pemangku kepentingan lokal. Evolusi ini menuntut penguatan kapasitas kelembagaan yang signifikan.

### **Sorotan 3: International Team Retreat – Inovasi Indonesia Mendapat Sorotan**

Pada GCP *International Team Retreat*, SCOPi mendapat pengakuan penting. Program Master Trainer (MT) diakui sebagai inovasi khas Indonesia dan model terbaik dalam membangun kapasitas skala besar. Pengakuan global ini menegaskan MT sebagai aset strategis SCOPi dan metodologi yang berpotensi besar menarik investasi serta mitra internasional.

Retreat ini juga menghasilkan kerangka tujuh poin mengenai peran platform nasional dalam mendorong aksi kolektif, mulai dari melakukan riset hingga menguji inovasi. Intinya, semua diskusi mengarah pada satu tuntutan strategis: menciptakan model komersialisasi yang jelas—menghubungkan alat keberlanjutan (seperti Coffee SR Code dan NSC SCOPi), rencana aksi kolektif, serta manfaat pasar yang terverifikasi untuk petani. Bagi SCOPi, ini memberikan arah tegas yakni setiap inisiatif harus berkontribusi pada pembangunan sistem yang secara komersial layak dan menciptakan nilai nyata bagi petani yang menerapkan praktik berkelanjutan.

# GCP Action Week 2025

## & Masa Depan SCOPI



Komunitas Kopi Global bergerak menuju:  
**Implementasi, Investasi, Dampak Nyata**

### Lima Imperatif Strategis untuk SCOPI & Sektor Kopi Indonesia

#### Memperkuat Peran Arsitek Strategis



Tidak sekadar pelaksana proyek, tapi **merancang dan memimpin strategi keberlanjutan nasional** secara komprehensif.

#### Penguatan Kapasitas Kelembagaan



**Investasi** pada tata kelola, manajemen keuangan, dan sistem **MEL**. Mampu kelola inisiatif **blended finance** skala besar.

#### Pelopor Permintaan Domestik



Mengambil posisi sebagai **pelopor** dalam **membangun pasar kopi berkelanjutan** di dalam negeri

#### Program Master Trainer Sebagai Aset Global



Mengembangkan **model MT** sebagai **produk unggulan**. Menarik investasi & perkuat posisi Indonesia di arena global

#### Pusatkan Aktivitas pada Komersialisasi



Prinsip utama:  
**Menciptakan nilai pasar nyata** bagi petani berkelanjutan di setiap program SCOPI

# Kementerian Kehutanan dan SCOPi Luncurkan Kurikulum Agroforestri untuk Pertanian Kopi Berkelanjutan

Kontributor: Trindy Devy Astriyana

Kurikulum Pelatihan Penerapan Teknik Agroforestri Berbasis Kopi resmi ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia (Pusat Diklat SDM) Kementerian Kehutanan Nomor 143 Tahun 2025 pada Selasa, 8 Juli 2025. Kurikulum ini disusun dalam rangka meningkatkan ketahanan tanaman kopi terhadap perubahan iklim dimana diperlukan pengelolaan tanaman kopi dengan teknik agroforestri. Untuk memenuhi tuntutan ini, perlu dipersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam bidang tersebut melalui Pelatihan Penerapan Teknik Agroforestri Berbasis Kopi.

Pengembangan kurikulum diinisiasi oleh Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPi) melalui program kerja sama dengan International Islamic Trade Finance Corporation (ITFC) yakni Coffee Master Trainers Upgrading (MUG): Indonesia Coffee Export Development. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi para Master Trainer (MT) guna mendorong praktik budidaya kopi berkelanjutan oleh petani di dua wilayah intervensi, Aceh dan Sumatera Utara.

Kepala Pusat Diklat SDM Kementerian Kehutanan, Dr. Ir. Kusdamayanti, M.Si. menyampaikan, "Penyusunan kurikulum dengan melibatkan banyak pihak dapat menghasilkan sebuah program pelatihan yang baik, dapat menjawab kebutuhan nyata di lapangan. Hal itu telah ditempuh dalam penyusunan Kurikulum Pelatihan Penerapan Teknik Agroforestri Berbasis Kopi ini.

Kurikulum pelatihan ini juga disusun dengan menerapkan kaidah-kaidah penyusunan kurikulum pelatihan berbasis kompetensi untuk meningkatkan ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja para peserta pelatihan. Selain metode pelatihan secara klasikal, di dalam kurikulum ini pun telah tersedia metode pelatihan yang memungkinkan untuk penggunaan teknologi komunikasi dan internet kekinian dalam penyelenggaraan pelatihan, seperti penggunaan learning management system (LMS) Kementerian Kehutanan, video tele conference dan bentuk-bentuk pembelajaran jarak jauh secara elektronik (online) lainnya."

Salah satu *Grand Master Trainer* (GMT) SCOPi sekaligus tim penyusun kurikulum, Arief Wicaksono, menjelaskan bahwa agroforestri pada budidaya kopi merupakan sistem yang menjanjikan untuk menciptakan pertanian yang berkelanjutan, menguntungkan, dan ramah lingkungan. "Manfaat sistem ini dapat dirasakan secara ekologis maupun ekonomis. Secara ekologis, agroforestri berbasis kopi berperan dalam konservasi tanah dan air, pelestarian keanekaragaman hayati, penambahan unsur hara, peningkatan cadangan karbon, serta pengendalian hama dan penyakit, sementara secara ekonomi, sistem ini terbukti memberikan nilai tambah yang lebih tinggi dibanding kebun kopi monokultur, termasuk dalam hal peningkatan produksi mutu, dan cita rasa kopi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan petani." ungkap Arief.



Dokumentasi: SCOPi

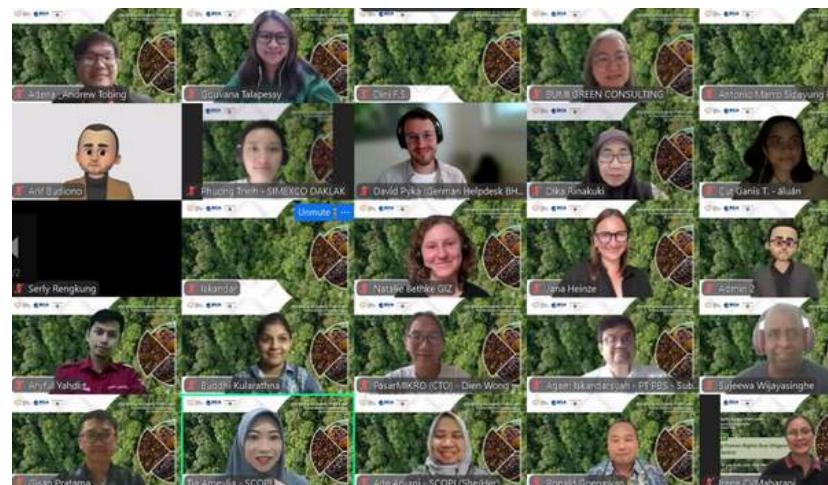
Bambang Haryanto, GMT SCOPi sekaligus tim penyusun kurikulum, turut menambahkan: "Dengan rampungnya kurikulum pelatihan penerapan teknik agroforestri berbasis kopi, diharapkan kurikulum ini dapat dimanfaatkan oleh Lembaga Pelatihan dan lembaga terkait untuk mengembangkan kapasitas petani, pendamping petani, penyuluh pertanian maupun penyuluh kehutanan dalam membina masyarakat, sehingga profitabilitas kopi dapat meningkat baik produksi maupun kualitasnya dan pendapatan petani meningkat."

Adanya kurikulum ini merupakan langkah strategis dalam memperkuat kapasitas pendamping budidaya kopi, khususnya dalam konteks agroforestri dan Perhutanan Sosial. Hingga tahun 2025, terdapat 354 Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) yang mengembangkan budidaya kopi di wilayah kelola Perhutanan sosial mencapai 10,64% dari total 3.326 KUPS di seluruh Indonesia (GoKUPS, 2025). Kurikulum ini diharapkan dapat menjadi acuan pelatihan yang komprehensif dan aplikatif, dalam mewujudkan sistem pertanian yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Setelah peresmian ini, SCOPi akan menindaklanjutinya dengan melengkapi kurikulum dengan membuat modul Agroforestri Berbasis Kopi. Modul ini akan menjadi bahan pembelajaran yang dirancang bersama para ahli yang memiliki pengetahuan dan juga pengalaman langsung dalam penerapan agroforestri dan juga budidaya kopi. SCOPi akan mengundang Anggota SCOPi maupun mitra strategis SCOPi untuk bersama-sama menyusun modul. Modul ini akan menjadi alat penting dalam pembelajaran, baik dalam konteks formal maupun informal, yang memungkinkan penyuluh lapangan maupun petani kopi di Perhutanan Sosial untuk belajar secara mandiri dan terstruktur.

# Eksportir Asia Siap Hadapi Regulasi Rantai Pasok Eropa: Hasil Program “Navigating EU Supply Chain Laws”

Kontributor: Tia Ameylia



Dokumentasi: SCOPi / Module 1

Di tengah perubahan besar dalam perdagangan global, semakin banyak perusahaan Eropa menuntut standar keberlanjutan yang tinggi dari para pemasoknya. Menyadari tantangan ini, Sustainable Coffee Platform of Indonesia bekerjasama dengan Partners in Transformation Business & Development Network and BGA (Federation of German Wholesale, Foreign Trade and Services), yang merupakan program dari German Federal Ministry for Economic Cooperation and Development, menyelenggarakan rangkaian program pelatihan **“Navigating EU Supply Chain Laws: A Comprehensive Training Program for Exporters from Asia”**.

Program ini terdiri dari 3 pelatihan modul yang bertujuan membantu para eksportir di Asia memahami dan menerapkan prinsip human rights and environmental due diligence. Prinsip ini merupakan kewajiban hukum bagi banyak perusahaan di Uni Eropa, termasuk di Jerman, untuk memastikan rantai pasok mereka bebas dari pelanggaran hak asasi manusia dan dampak negatif terhadap lingkungan.

Seri pelatihan dimulai pada tanggal 23 Juli 2025 dengan Modul 1 bertema “Putting Human Rights Due Diligence into Practice” yang diimplementasikan oleh **German Helpdesk Business and Human Rights**. Sesi daring ini memberikan pemahaman mendasar mengenai pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam rantai pasok. Pembicara pada sesi ini adalah Dr. Jana Heinze (External Advisor Helpdesk on Business and Human Rights, “Partners in Transformation” Business & Development Network) dan David Pyka (Advisor Helpdesk on Business and Human Rights, “Partners in Transformation” Business & Development Network).

Peserta kegiatan ini sebanyak 126 perwakilan organisasi eksportir di Indonesia, Vietnam, dan Sri Lanka. Peserta memperoleh panduan langkah demi langkah untuk menilai risiko, menetapkan kebijakan keberlanjutan, dan menerapkan proses pemantauan yang sesuai dengan standar internasional. Pendekatan yang bersifat praktis ini membantu perusahaan memahami bagaimana kebijakan global berdampak langsung pada kegiatan ekspor mereka.

**IPD ESG Scan – Self Assessment**

▪ Self-assessment: identifying areas for improvement  
▪ Action plan: planning improvement measures

**ESG Self-assessment / Environmental**

This screen consists of the fields that you can enter (dropdown with 'Unknown') and provide explanation of actions and certification where relevant. You can enter 'not applicable' (N/A) if a question/section is not applicable to your company. For example, if your company does not cause any noise, monitoring noise is not applicable.

ESG Topic	1 Not applicable	2 Question / Action	3 Yes (Over 90% of the time applicable)	4 Explain the actions you have taken to achieve certification mentioned	5 One new target (monitoring, policy, procedure, standard, ...)
<b>E. Environment</b>		<b>1.1 Prevention of pollution</b>			
		Indicates that prevent harmful substances from being released into the air, water and/or in the soil. Use the same standards as the industry standard or as the industry standard or as over abroad.	L.1.1 On the company's activities leading to the prevention of pollution, either: L.1.1.1 Does the company monitor these activities leading to the prevention of pollution? L.1.1.2 What could be handled by the company to prevent pollution? L.1.1.3 Does the company have the ability to control the company's activities leading to the prevention of pollution? L.1.1.4 Does the company measure its and its suppliers' activities leading to the prevention of pollution? L.1.1.5 Does the company take measures to prevent pollution from taking place in reduce the pollution that is caused by the company's activities leading to the prevention of pollution? L.1.1.6 Does the company have the ability to control the company's activities leading to the prevention of pollution?	(Select)	
		The production of noise is also considered a form of pollution.			

7 8 9 10 Environment Social Governance Results Action Plan

Self Assessment Action Plan



Katherine Hebing - ...

Dokumentasi: SCOPI / Module 1

## **Pendampingan untuk Sistem yang Lebih Kuat**

Modul 2: Follow-Up In-Depth Training with Coaching dilaksanakan pada September 2025 melalui dua sesi intensif, yakni pada Selasa, 16 September, dan Senin, 22 September 2025. Dalam modul ini, peserta berkesempatan belajar langsung dari Catherine Hebing, seorang CSR Expert sekaligus Fairtrade Auditor yang berpengalaman. Melalui pendekatan yang interaktif dan aplikatif, peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mendapatkan pendampingan langsung dalam membangun sistem manajemen risiko, menyusun rencana aksi, serta merancang code of conduct yang relevan bagi perusahaan mereka.

Pelatihan ini juga membuka ruang bagi setiap perusahaan untuk menyesuaikan kebijakan internal agar sejalan dengan ekspektasi dan standar keberlanjutan dari para pembeli di Eropa. Lebih dari itu, setiap peserta memperoleh kesempatan untuk berkonsultasi secara individual bersama Catherine, mendalami tantangan dan solusi spesifik yang dihadapi di masing-masing perusahaan. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, Modul 2 menjadi langkah penting dalam memperkuat kapasitas perusahaan untuk mengelola isu sosial dan lingkungan secara lebih strategis dan berkelanjutan.

## **Langkah Menuju Rantai Pasok yang Berkeadilan**

Kegiatan ini membantu eksportir di Asia beradaptasi dengan perubahan regulasi global. Peningkatan kapasitas dan kesadaran ini diharapkan mendorong terciptanya praktik bisnis yang lebih etis, transparan, dan berkelanjutan di kawasan Asia. Bagi eksportir Asia, kemampuan untuk mematuhi standar hak asasi manusia dan lingkungan bukan hanya bentuk tanggung jawab sosial, tetapi juga investasi penting untuk menjaga daya saing di pasar global.

# Dari Skor ke Profil Nilai: Keberlanjutan Mendefinisikan Kualitas Kopi Indonesia di Setiap Cangkir

Kontributor: Ilham Bayu Widagdo

Jakarta, 07 Agustus 2025 – Sebuah cara dalam mengapresiasi kopi telah menemui babak baru. Penilaian kualitas kopi kini tidak lagi hanya tentang skor rasa, tetapi juga merangkul nilai etis dan cerita keberlanjutan di baliknya. Gagasan transformatif ini menjadi inti dari Diskusi Kopi Online (DISKO) yang sukses diselenggarakan sebagai wadah untuk menjembatani kenikmatan cita rasa dengan aksi nyata konsumen terhadap isu keberlanjutan.

Acara yang digagas atas kolaborasi Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPI), konsorsium **ACT! Project** (didukung oleh program SWITCH-Asia dari Uni Eropa), dan Specialty Coffee Association of Indonesia (SCAI) ini menyoroti sebuah fakta penting: banyak penikmat kopi belum sepenuhnya memahami jejak lingkungan dan sosial di balik cangkir kopi mereka.

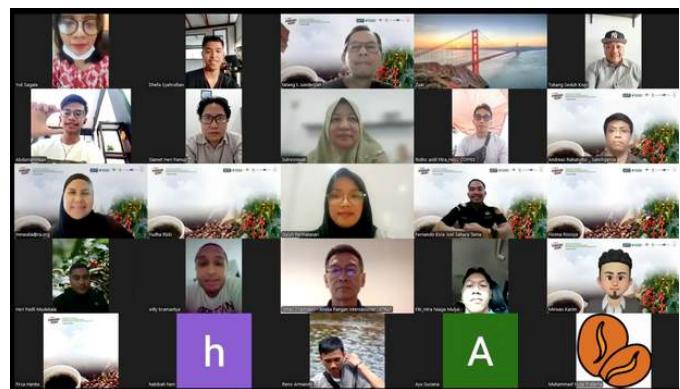
Pasar kopi kini digerakkan oleh generasi konsumen yang lebih sadar. Ade Aryani, Direktur Eksekutif SCOPI, menekankan bahwa Generasi Z dan Milenial memiliki preferensi kuat terhadap merek yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. "Konsumen hari ini tidak hanya membeli produk, mereka membeli nilai dan cerita di baliknya," ujar Ade dalam sambutannya.

Fenomena ini diperkuat oleh data yang menunjukkan bagaimana narasi keberlanjutan dan kedekatan dengan asal usul (origin intimacy) mampu mendorong pertumbuhan penjualan kopi single origin hingga 78% dari tahun ke tahun.

Menurut Irvan Helmi, Ketua Dewan Pengurus SCOPI, kekuatan narasi ini menjadi bukti bahwa aspek holistik keberlanjutan semakin diakui sebagai bagian tak terpisahkan dari operasional bisnis kopi di Indonesia, negara dengan keberagaman kopi terbanyak di dunia.

Untuk menjawab kebutuhan pasar yang dinamis ini, Specialty Coffee Association (SCA) memperkenalkan Coffee Value Assessment (CVA), sebuah sistem evaluasi yang lebih inklusif. **Adi Taroepratjeka, Direktur Utama 5758 Coffee Lab**, menjelaskan bahwa CVA lahir sebagai respons terhadap pelaku usaha yang kini fokus pada pengalaman konsumen. CVA mendefinisikan kopi spesial sebagai "kopi atau pengalaman kopi dengan atribut bernilai lebih tinggi," yang mencakup laporan Deskriptif, Afektif, Kualitas Biji Hijau, hingga atribut Ekstrinsik seperti sertifikasi dan dampak lingkungan.

Dukungan terhadap sistem atau alat ini juga datang dari **Gusti Laksamana, Sekretaris Jenderal SCAI**. Ia menyatakan, "CVA mengingatkan kita bahwa rasa kopi memiliki nilai lebih besar dari sekadar 'enak'. Alat ini lebih fokus pada cerita rasa, bukan skor teknis, sehingga sangat cocok untuk konsumen pemula dan generasi muda yang menjadikan pengalaman minum kopi sebagai ekspresi gaya hidup."



Dokumentasi: SCOPi

Mewujudkan industri kopi yang berkelanjutan membutuhkan gerakan kolektif. Eldo Soplantila, Senior Program Manager Rainforest Alliance Asia Pasifik, memaparkan pentingnya program sertifikasi yang tidak hanya melibatkan petani, tetapi seluruh rantai pasok, mulai dari perusahaan pembeli, trader, hingga pemroses kopi. "Label katak hijau Rainforest Alliance adalah jaminan bagi konsumen bahwa produk yang mereka beli diproses berdasarkan pilar keberlanjutan. Ini memungkinkan konsumen berkontribusi langsung pada kesejahteraan manusia dan alam," jelas Eldo.

Diskusi ini mempertegas bahwa perubahan adalah keniscayaan, dan CVA hadir sebagai alat yang relevan untuk mengajak lebih banyak orang menikmati kopi, berbagi cerita asal-usulnya, dan mendorong kesadaran akan keberlanjutan. Sebagai langkah ke depan, SCOPi yang merupakan bagian dari konsorsium ACT! project berkomitmen untuk terus menyediakan ruang diskusi dan edukasi. Tujuannya adalah meningkatkan literasi konsumen tentang nilai-nilai keberlanjutan dalam kopi, mendorong dukungan terhadap produk bersertifikasi, serta memproduksi materi edukatif yang mudah diakses.



Dokumentasi: SCOPi

# SCOPi Rayakan Satu Dekade Kolaborasi, Kukuhkan Komitmen untuk Masa Depan Kopi Berkelanjutan

Kontributor: Tia Ameylia

Jakarta, 19 Agustus 2025 - Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPi) merayakan satu dekade perjalannya dalam memajukan sektor kopi berkelanjutan di Indonesia. Mengusung tema "A Decade of Sustainability, A Future of Prosperity", perayaan yang digelar di 101 Urban Hotel Thamrin, Jakarta ini menjadi momentum untuk merefleksikan pencapaian sekaligus mengukuhkan komitmen kolaboratif untuk masa depan industri kopi nasional.

Acara ini menjadi titik temu para anggota, mitra strategis, serta Master Trainer SCOPi yang selama ini telah menjadi ujung tombak dalam mendukung pertumbuhan kopi Indonesia yang inklusif, inovatif, dan berkelanjutan. Turut hadir pula Direktur Jenderal Industri Agro, Kementerian Perindustrian, yang menunjukkan dukungan pemerintah terhadap ekosistem kopi berkelanjutan. Puncak selebrasi dirayakan dengan sesi "Nyeruput Kopi Bareng," sebuah momen hangat yang mengajak semua hadirin menikmati secangkir kopi hasil kerja keras bersama, sekaligus merayakan keberhasilan SCOPi selama sepuluh tahun terakhir.

"Nyeruput Kopi Bareng" bukan sekadar kegiatan minum kopi bersama, melainkan simbol nyata dari kolaborasi lintas sektor yang telah menjadi fondasi kuat SCOPi. Melalui kebersamaan ini, tercipta semangat kolektif untuk terus melangkah maju menghadapi tantangan industri kopi nasional dan global.

“SCOPI merupakan satu-satunya platform kopi di Indonesia yang berfokus di hulu. Kita memiliki jaringan Master Trainer (MT) sebagai the real fighters yang memang bisa berdampak langsung dalam peningkatan produktivitas dan profitabilitas kopi. MT juga salah satu alasan yang membuat SCOPI relevan dengan para member dan donornya,” ungkap Irvan Helmi, selaku Ketua Dewan Pengurus SCOPI 2024-2027.

Sejak didirikan pada tahun 2015, SCOPI telah berkembang menjadi platform kopi nasional yang memainkan peran strategis sebagai convener, yaitu fasilitator kolaborasi multipihak di sektor kopi Indonesia. Dengan menjembatani aktor-aktor dari sektor publik, swasta, akademisi, dan masyarakat sipil, SCOPI mendorong terciptanya ekosistem kopi yang inklusif dan berkelanjutan melalui penyusunan standar, kebijakan, serta inisiatif bersama. Salah satu program unggulan SCOPI adalah pengembangan jejaring Master Trainer (MT), yang saat ini berjumlah 123 orang dan tersebar di 16 provinsi. Para MT ini memberikan pelatihan kepada petani kopi dengan mengacu pada Kurikulum Nasional Kopi Berkelanjutan (National Sustainability Curriculum/NSC) untuk Arabika dan Robusta, yang disusun secara kolaboratif guna memastikan praktik budidaya yang ramah lingkungan, efisien, dan berkelanjutan.

Hingga kini, 56 organisasi dari berbagai sektor, termasuk perusahaan swasta, organisasi masyarakat sipil (CSO), dan koperasi, bergabung menjadi anggota SCOPI. SCOPI juga menjalin kemitraan strategis dengan pemerintah dan berbagai organisasi lain yang belum bergabung sebagai anggota, guna memperkuat kolaborasi dan memperkuat jangkauan dalam pengembangan sektor kopi yang berkelanjutan.

Selain menjadi ajang selebrasi, kegiatan ini juga menjadi momen apresiasi bagi para Master Trainer (MT) SCOPI yang telah menunjukkan dedikasi dan inovasi dalam mendukung praktik kopi berkelanjutan. Penghargaan diberikan dalam delapan kategori utama, termasuk MT Terbaik yang diraih oleh **Salman** dari Aceh Tengah; MT Penuh Dedikasi kepada **Sumeri** (Aceh Tengah) dan **Destiawaty Kartika** (Kabupaten Lahat); MT Terfavorit untuk **Budiman Sembiring** (Karo) dan **Ayi Sutedja** (Jawa Barat); MT Terinovatif kepada **Henky Fernando** (Lampung); serta MT Terinspiratif kepada **Jajang S. Somantri** (Jawa Timur). Para penerima dipilih melalui proses penilaian oleh Grand Master Trainer SCOPI—Retno Hulupi, Bambang Haryanto, dan Cahya Ismayadi—berdasarkan dampak dan kontribusi mereka di lapangan. Sejak program ini diluncurkan, lebih dari 30.000 petani telah menerima pelatihan dari jaringan MT yang tersebar di 16 provinsi, menjadikan mereka ujung tombak penyebaran praktik kopi berkelanjutan. Sebagai bentuk penghormatan khusus, SCOPI juga menganugerahkan Penghargaan Seumur Hidup kepada **Retno Hulupi** atas kontribusinya dalam membangun sistem pelatihan kopi nasional.

Perayaan ulang tahun ke-10 SCOPI ini tidak hanya mengenang capaian yang telah diraih, tetapi juga mengukuhkan tekad untuk terus berinovasi dan berkolaborasi demi masa depan kopi Indonesia yang lebih berkelanjutan, inklusif, dan sejahtera. Dengan tema besar “A Decade of Sustainability, A Future of Prosperity,” SCOPI mengajak seluruh pemangku kepentingan untuk bersatu dalam misi menjaga keberlanjutan kopi nasional. Sejalan dengan hal itu, perayaan ulang tahun ini juga menjadi momen strategis untuk mengukuhkan komitmen para anggota dan mitra melalui Rencana Aksi Bersama (Collective Action Plan) 2025-2030. Langkah ini menegaskan visi SCOPI untuk terus mendorong produktivitas yang inklusif dan berkelanjutan di dekade berikutnya.

Momen apresiasi bagi para Master Trainer (MT) SCOPi yang telah menunjukkan dedikasi dan inovasi dalam mendukung praktik kopi berkelanjutan.

# MASTER TRAINER AWARDS



# KATA-KATA HARI INI?

## DARI PARA PERAIH MASTER TRAINER AWARDS

Semoga kepercayaan sebagai Master Trainer Terbaik menjadi dorongan bagi saya untuk melakukan pendampingan lebih baik di tingkat petani di waktu yang akan datang. Petani kopi saat ini dihadapkan dengan permasalahan terjadinya penurunan produksi kopi, penurunan kesuburan tanah, perubahan iklim, serangan hama dan penyakit. Kehadiran dan dampingan Master Trainer diharapkan dapat lebih melakukan pendampingan dengan berkolaborasi berbagai pihak sehingga maksimalisasi pendampingan dan kegiatan dapat dilakukan ke petani.

Salman - Master Trainer Terbaik



Terima kasih atas apresiasi yang sangat berarti ini. Ini adalah bukti bahwa setiap langkah kecil di lapangan, setiap sesi pelatihan, dan setiap dialog dengan petani, punya dampak. Terima kasih kepada SCOPi yang telah memberikan ruang dan kepercayaan bagi kami para MT untuk bertumbuh dan berkontribusi nyata di lapangan. Penghargaan ini bukan semata untuk saya pribadi, tapi juga untuk setiap petani kopi yang membuka diri untuk belajar dan terus menerima kehadiran saya sebagai MT untuk berubah, dan bertumbuh bersama.

Sumeri - Master Trainer Penuh Dedikasi

Kecintaan terhadap kopi merupakan kunci untuk tetap terus melatih dan mendampingi petani kopi yang ada di Lahat. Terus belajar baik melalui buku, sosial media, dan sharing bersama teman-teman MT atau teman-teman lain yang bergerak dalam perkopian. Kesempurnaan bukan hanya tentang ilmu dan pengalaman, tetapi juga dorongan kuat untuk unggul dalam pengabdian membina petani kopi.

Destiawaty Kartika - Master Trainer Penuh Dedikasi



# KATA-KATA HARI INI?

## DARI PARA PERAIH MASTER TRAINER AWARDS



Petani kopi bukan hanya pekerjaan, tapi juga passion yang membawa kita lebih dekat dengan alam. Kopi bisa membawa perubahan dan meningkatkan kualitas hidup dengan mengembalikan fungsi alam sebagaimana harusnya. Alam lestari rakyat sejahtera.

Ayi Sutedja - Master Trainer Terfavorit

Bagi saya penghargaan ini bukan hanya sekedar pemberian sertifikat atau plakat, tapi lebih kepada perhatian serta apresiasi kinerja para Master Trainer. Disini terlihat bahwa SCOPi bukan hanya meningkatkan skil/kemampuan para MT tetapi juga menghargai hasil kerja, dedikasi serta komitmen para MT dalam mengaplikasikan ilmu yg telah diperoleh selama bergabung dengan SCOPi.

Budiman Sembiring - Master Trainer Terfavorit



Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada SCOPi atas penghargaan yang telah diberikan kepada saya yaitu "Master Trainer Terinovatif". Penghargaan ini sangatlah penting buat saya untuk lebih memotivasi saya agar bekerja lebih baik lagi sehingga pencapaian saya nanti bisa bermanfaat untuk orang banyak. Semoga SCOPi tetap berjaya terus sehingga bisa membuat program yang bermanfaat untuk petani kopi, baik itu di robusta maupun Arabika.

Henky Fernando - Master Trainer Terinovatif

Saya bangga menjadi salah satu MT SCOPi. Dengan meraih penghargaan "MT Terinspiratif" Pada ulang tahun SCOPi ke-10, tentunya memberikan spirit dan semangat untuk terus berkontribusi pada perkopian di tanah air. Semoga SCOPi terus maju dan selalu terdepan dalam inovasi perkopian Indonesia.

Jajang Slamet Somantri - Master Trainer Terinspiratif





## CERITA IBU RETNO HULUPI:

### PERAIH PENGHARGAAN SEUMUR HIDUP DARI SCOPIS

Cerita perjalanan SCOPIS penuh dinamika, dimulai dari penyusunan Kurikulum Nasional dan Modul untuk pelatihan Budidaya Kopi hingga tercetak lebih dari 120 master trainer, kemudian mengimplementasikan di kebun petani dengan beragam budaya di setiap daerah, tentu bukan sesuatu yang mudah. Namun dalam usianya yang masih dibilang seperti gadis perawan kencur, kenyataannya SCOPIS sudah mampu membuat petani kopi di berbagai daerah Indonesia mencapai prestasi yang gemilang. Dengan bimbingan para master trainer produksi nasional kopi berhasil ditingkatkan baik mutu maupun kuantumnya. Demikian pula telah terjadi peningkatan kesejahteraan petani kopi.

Oleh sebab itu sudah semestinya pada Perayaan ulang tahun ke 10 SCOPIS yg digelar di Jakarta pada tanggal 19 Agustus 2025 yang lalu SCOPIS memberikan penghargaan kepada para master trainer yang telah berjasa membimbing tanpa lelah kepada petani kopi, serta mengarahkan cara budidaya dan pengolahan yang benar di pelosok-pelosok daerah penghasil kopi terbesar di Indonesia. Sebagai salah satu Grand Master Trainer (GMT) tentu saja perasaan bangga akan dedikasi para master trainer tentu saja tidak cukup diungkapkan dengan hanya mengucapkan terima kasih. Maka dengan wujud penghargaan yang dapat dikenang sudah semestinya diberikan kepada mereka yang telah berjasa.

Namun tanpa disangka bahkan tidak pernah mengharapkan suatu penghargaan apapun, sebagai salah satu GMT, saya pun menerima penghargaan Seumur hidup. Suatu penghargaan yang tidak pernah kami impikan, karena sebagai peneliti kopi, bagi saya pribadi penghargaan terbesar adalah jika hasil-hasil penelitian kami diterapkan dan bermanfaat menjadikan keberkahan petani kopi. Penghargaan tersebut justru menjadi cambuk dan introspeksi diri agar berbuat lebih baik, untuk tidak mengulangi kesalahan yang lalu serta menerima saran untuk kebaikan masa mendatang.

Harapan kami di masa mendatang SCOPIS dapat memfasilitasi perbaikan budidaya kopi yang mampu mengatasi perubahan iklim global, dengan tetap mempertahankan mutu kopi yang dihasilkan sehingga petani menerima harga premi tinggi. Upaya tersebut tidak mungkin tercapai tanpa kerja bersama yang saling mendukung antara pengambil kebijakan dengan pelaksana teknis di lapangan. Harapan kami selanjutnya, di ulang tahun mendatang SCOPIS menjadi yg selalu terdepan dalam meningkatkan perkopian di Indonesia.



# ***Ngopi Pagi-Siang-Sore: SCOPI hadir di Mini Podcast Festival PeSoNa***

Kontributor: Trindy Devy Astriyana

Pada tanggal 20 Agustus 2025, SCOPI berpartisipasi dalam Festival PeSoNa. Festival Perhutanan Sosial Nasional (PeSoNa) merupakan acara tahunan yang diselenggarakan oleh Kementerian Kehutanan dengan tujuan memperkuat kolaborasi dan sinergi antar pemangku kepentingan, termasuk kementerian, lembaga, pemerintah daerah, pelaku usaha, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), pelaku hutan sosial, sektor swasta, media massa, dan kalangan akademisi. Festival ini mencakup berbagai kegiatan seperti talk show, temu usaha, coaching clinic, pameran produk hutan sosial, aneka lomba, dan hiburan. Salah satu fokus utama dalam festival ini adalah pameran komoditas unggulan dari Kelompok Perhutanan Sosial (KPS) dan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS). Pada Festival Pesona 2025, kopi agroforestri menjadi salah satu produk utama yang ditampilkan melalui kegiatan "Pesona Kopi".

Komoditas kopi telah banyak diadopsi dalam skema perhutanan sosial, yang saat ini menjadi instrumen penting dalam mendukung pengelolaan hutan berkelanjutan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam Festival Pesona 2025, SCOPI berpartisipasi melalui kegiatan "Pesona Kopi" dalam bentuk mini podcast. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi publik tentang keterkaitan antara praktik budidaya kopi berkelanjutan dan skema perhutanan sosial.

Melalui partisipasi ini, SCOPI menekankan pentingnya peran pendampingan petani serta mendiseminasi Kurikulum Pelatihan Penerapan Agroforestri Kopi yang telah dikembangkan bersama Pusdiklat SDM. Mini podcast terbagi menjadi tiga sesi yakni Ngopi Pagi, Ngopi Siang, dan Ngopi Sore dengan berbagai tema yang berbeda. Mini Podcast dilaksanakan dalam bentuk podcast atau talkshow interaktif dengan satu moderator dan tiga pembicara.



# ***Ngopi Pagi: Bincang-bincang Menarik Kopi Agroforestry Perhutanan Sosial***



Dokumentasi: SCOPi

## **Narasumber:**

- **Hartono** (KTH Rengganis Jember)
- **Yussi Nadia, S.T, M.Tr.A.P.** (Kasubdit Kewirausahaan PS)
- **Intan Diani Fardinatri** (Indonesia Coffee Team Manager, Rainforest Alliance)

## **Moderator:**

- **Hafiza Rizki Nurbaiti**

Perhutanan Sosial merupakan salah satu program penting dalam pengembangan produk dan bertambahnya pendapatan pada masyarakat. Kelompok Tani Hutan (KTH) Rengganis yang berasal dari Jember salah satu contoh suksesnya Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS). KTH Rengganis telah berkembang pesat dengan menghasilkan berbagai produk seperti kopi agroforestri yang dikombinasikan dengan penanaman durian dan pengembangan agrowisata. Perkembangan yang pesat ini tidak lepas dari adanya dukungan berbagai pihak, salah satunya Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (Puslitkoka) melalui pelatihan budaya, pemangkasan, dan pemupukan. Dalam pengembangan produk dalam perhutanan sosial, Rainforest Alliance (RA, salah satu anggota SCOPi, menyampaikan pentingnya pendampingan dan pembinaan pada masyarakat. RA telah melakukan pembinaan sejak 2016 dan membantu masyarakat untuk mendapatkan izin yang legal sehingga masyarakat yang ada di sekitar hutan memiliki arah yang jelas untuk menjaga hutan sekaligus menghasilkan produk dari hutan.

Tak hanya dari pihak swasta dan lembaga penelitian, pemerintah turut mendukung pengembangan PS melalui kebijakan yang mendorong penguatan KUPS, kini terdapat 28 kabupaten kota yang memiliki dokumen rencana aksi implementasi dari Integrated Area Development berbasis perhutanan sosial. Kebijakan ini mendorong KUPS untuk naik kelas hingga platinum. Ditjen PS juga mengembangkan PeSoNa Hub, platform digital yang menghubungkan KUPS dengan mitra usaha untuk memperluas pasar nasional dan internasional. Kolaborasi lintas pihak serta regenerasi petani menjadi fokus utama pengembangan produk perhutanan sosial.

# ***Ngopi Siang: Agroforestri sebagai Pondasi Adaptasi Iklim dan Solusi Budidaya Kopi Berkelanjutan di Perhutanan Sosial***



Dokumentasi: SCOPI

## **Narasumber:**

- **Dr. Budi, S.Hut., M.Sc.**  
(Widyaiswara Kemenhut)
- **Bambang Haryanto** (Grand Master Trainer SCOPI)
- **Faizal Muttaqin, S.Hut, M.Si**  
(DPMA IPB)

## **Moderator:**

- **Ilham Bayu Widagdo**  
(Program Coordinator SCOPI)

Konsep agroforestri khususnya di kawasan Perhutanan Sosial tidak hanya mengenai menanam pohon dan tanaman pertanian secara bersamaan, tetapi tentang bagaimana menjaga keseimbangan ekologi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kombinasi antara tanaman hutan dan tanaman pertanian terbukti mampu meningkatkan produktivitas lahan, memperbaiki ekosistem, dan menambah sumber pendapatan bagi masyarakat. Sistem ini membantu menjaga kesuburan tanah, meningkatkan ketersediaan air, dan mengurangi risiko erosi.

Dari perspektif akademik, agroforestri dipandang sebagai bentuk optimasi Multi Usaha Kehutanan (MUK), yakni sebuah cara untuk mengelola hutan secara produktif dan berkelanjutan. Melalui riset di universitas, dikembangkan usaha karbon, yang memberi nilai tambah ekonomi bagi masyarakat melalui penyerapan dan pengelolaan karbon. Seorang ahli agroforestri dari India pernah mengatakan, "Produk utama dari agroforestri bukan hanya hasil tanaman atau nilai tambah lingkungannya, tetapi manusianya. Karena manusialah yang menjalankan praktik berwawasan lingkungan dan menjadi modal utama menuju kehidupan yang lebih lestari." Artinya, manusia adalah kunci utama dalam mewujudkan praktik lingkungan yang lestari.

Saat ini, praktik pertanian monokultur yang masih umum dilakukan memiliki banyak risiko, mulai dari serangan hama, erosi, hingga dampak perubahan iklim. Agroforestri hadir sebagai solusi yang lebih adaptif dan menguntungkan. Sistem agroforestri sangat berpengaruh dalam menjaga keanekaragaman hayati, meningkatkan produktivitas, dan menghasilkan kualitas kopi yang lebih baik. Melihat potensi yang besar dalam agroforestri kopi, SCOPI bersama Pusdiklat SDM Kehutanan mengembangkan kurikulum agroforestri berbasis kopi melalui program Coffee MUG yang didukung oleh ITFC. Saat ini, sekitar 10% Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) telah memproduksi kopi, dan angkanya terus bertambah. Kurikulum ini dirancang agar bisa diterapkan dalam pelatihan lapangan, sekolah lapang, hingga bimbingan teknis.

# **Ngopi Sore: Pendampingan Petani sebagai Strategi dalam Budidaya Kopi Berkelanjutan di Perhutanan Sosial**



Dokumentasi: SCOPI

## **Narasumber:**

- **Jajang Slamet Somantri** (Master Trainer SCOPI)
- **Salman Pedemun** (Master Trainer SCOPI)
- **M. Wahyudin Nasrulloh, S.Hut** (DPMA IPB)

## **Moderator:**

- **Trindy Devy Astriyana** (Program Officer SCOPI)

Pendampingan menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan kapasitas petani. Pendampingan memiliki beberapa aspek yang perlu ditingkatkan yakni dari pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap petani. Adanya pendampingan berpengaruh dalam pemahaman praktik budidaya yang baik oleh petani, manajemen usaha tani, serta pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan. Selain itu, pendamping juga membantu petani menguasai teknologi baru dan menumbuhkan etos kerja yang lebih disiplin dan kolaboratif. Melalui pendampingan yang efektif, terdapat peningkatan produktivitas dan juga kesejahteraan petani dengan adanya peningkatan pendapatan melalui produksi yang bertambah. Tidak hanya transfer ilmu, proses pendampingan juga menciptakan rasa percaya diri, solidaritas, dan semangat kebersamaan dalam kelompok tani. Karena itu, pendampingan perlu dirancang secara adaptif, dievaluasi berkala, dan disesuaikan dengan kebutuhan lapangan.

Pendampingan memerlukan berbagai strategi yang dapat digunakan agar tepat sasaran dan efektif. Beberapa lembaga memiliki pendekatan strategi yang berbeda-beda, IPB, misalnya, menerapkan pendekatan sosial dan kultural dengan melibatkan tokoh masyarakat agar petani lebih mudah menerima inovasi yang disampaikan. SCOPI dan ITFC, melalui Program Coffee MUG, mengembangkan demonstration plot (demoplot) sebagai tempat petani agar dapat belajar langsung dari praktik di lapangan. Banyak petani kemudian beralih ke teknik budidaya yang lebih efisien setelah melihat hasil dari demoplot. Selain itu, melalui kolaborasi antara pemerintah, penyuluh, dan swasta terciptalah Model Sustainable Agribusiness Cluster (SABC) yang diterapkan di Kabupaten Malang dan berhasil meningkatkan produktivitas dari 700 kg/ha menjadi 1,2 ton/ha. Tentunya hal ini diikuti peningkatan mutu hasil dan kemudahan akses ke pembiayaan.

Sebagai tambahan, faktor yang sangat penting dalam pendampingan salah satunya adalah penguatan kelembagaan kelompok tani. Pendamping tentunya membantu kelompok tani agar dapat melakukan perencanaan kegiatan, pengorganisasian kelompok, pelaksanaan program, evaluasi hasil, dan pengembangan usaha tani. Hal ini juga menciptakan adanya solidaritas dan melahirkan inisiatif sosial, seperti kerja bakti dan hibah untuk pembangunan desa.

Dalam konteks Perhutanan Sosial, pendampingan juga membantu petani beralih dari tanaman semusim ke sistem agroforestri kopi. Fokusnya bukan hanya teknik budidaya, tetapi juga membangun kesadaran menjaga kelestarian hutan. Tantangan dalam implementasi pendampingan tidaklah mudah, perbedaan karakter petani, keterbatasan lahan, dan aturan kehutanan menuntut strategi yang kreatif dan kolaboratif dari pendamping. Namaun, dengan sinergi antara pemerintah, universitas, sektor swasta, dan masyarakat, pendampingan menjadi pondasi penting menuju pertanian dan perhutanan yang berkelanjutan di Indonesia.



Dokumentasi:

## ***Kopi dan Kolaborasi: SCOPi Dorong Komoditas Lokal ke Pasar Global***

Kontributor: Tia Ameylia

Dalam semangat memperkuat ekonomi daerah dan menyiapkan komoditas lokal menuju pasar global yang berkelanjutan, Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPi) hadir pada talk show yang bertajuk "Ragam Tana Kami: Menemukan Daya Ungkit Komoditas Lokal Lestari untuk Pasar Global" yang diselenggarakan Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL) berkolaborasi dengan APKASI. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari APKASI Otonomi Expo 2025 dan Sustainable District Outlook (SDO) 2025 yang berlangsung pada Kamis, 28 Agustus 2025, di Hall Nusantara 3, ICE BSD City, Tangerang Selatan, pukul 14.00–16.00 WIB.

Talk show ini menjadi ruang tamu inspiratif yang mempertemukan pemerintah kabupaten, pelaku usaha, petani, akademisi, dan mitra pembangunan untuk saling belajar tentang praktik baik pembangunan berkelanjutan. Tahun ini, kopi menjadi pintu masuk utama, yang bukan sekadar komoditas ekonomi, tetapi simbol kolaborasi lintas sektor untuk membangun ekosistem yang adil, berketahanan iklim, dan berdaya saing global. Selain SCOPi, talk show Ragam Tana Kami juga menghadirkan beberapa narasumber lainnya yakni: Rahmat Iqbal Nurkholis (Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Sigi), Nur Jamila (Direktur Beragam Kopi Indonesia), Donna Elvina Amelia (Head of Indonesia Coffee Academy), dan Noverian Aditya (Founder Java Kirana). Talk show ini menjadi pengingat bahwa membangun masa depan komoditas lokal berarti membangun masa depan yang adil bagi petani, lestari bagi lingkungan, dan kompetitif bagi Indonesia di kancah global.

## SCOPI dan Potensi Kabupaten: Menguatkan Identitas Kopi Nusantara

Direktur Eksekutif SCOPI, Ade Aryani, hadir menjadi salah satu pembicara pada talk show tersebut. Pada paparannya, Ade menyampaikan terkait misi SCOPI untuk mempromosikan kemitraan antara pemerintah dan swasta dalam menciptakan peluang ekonomi, memperkuat ketahanan pangan, serta menjaga keberlanjutan lingkungan bagi petani kopi di Indonesia. SCOPI berkomitmen meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani kopi dengan menargetkan pengurangan kesenjangan pendapatan hidup sebesar 10%, sehingga bisa memberikan dampak nyata bagi 126 ribu petani kopi di Indonesia.

Kami percaya setiap daerah memahami potensi wilayahnya masing-masing, dan banyak kabupaten memiliki lahan serta petani kopi yang potensial untuk dikembangkan. Karena itu, SCOPI ingin berperan dalam memajukan kabupaten-kabupaten penghasil kopi, terutama dalam meningkatkan produktivitas dan akses pasar," jelas Ade.

Setiap daerah membawa cerita unik, mulai dari ketinggian dan jenis tanah, hingga inovasi lokal dalam pengelolaan kebun. Keanekaragaman ini menjadi modal besar bagi Indonesia untuk memperkuat posisinya di pasar global, terutama di tengah meningkatnya minat konsumen terhadap produk yang lestari dan memiliki nilai sosial.

Dokumentasi: SCOPI



## ***Mengubah Kesadaran Menjadi Aksi Nyata:***

# ***90% Pengunjung Booth Bersedia Membayar Lebih untuk Kopi Berkelanjutan di Jogja Coffee Week 2025***

Kontributor: Anak Agung Ayu Chintia Dewi

Diselenggarakan pada 5–7 September 2025 di Jogja Expo Center (JEC), kegiatan ini mengonfirmasi bahwa pasar anak muda Indonesia memiliki minat tinggi terhadap produk berkelanjutan. Dari survei pengunjung yang berinteraksi di booth ACT! Project, 90% responden menyatakan bersedia membayar lebih untuk kopi berkelanjutan, menunjukkan sinyal pasar yang sangat positif.

## **Menjembatani Petani dan Konsumen Muda**

Partisipasi ACT! Project dengan dukungan Uni Eropa melalui SWITCH-Asia Programme bertujuan memperluas akses informasi tentang produk bersertifikasi di Yogyakarta dan Bali. Selama tiga hari, booth kolaboratif berhasil melibatkan 178 peserta dalam sesi edukasi dan cupping.

## **Edukasi Interaktif & Dampak Digital**

Booth bertema “Lifestyle for Sustainable Choices” dirancang sebagai ruang belajar interaktif yang mengubah kesadaran pasif menjadi niat beli aktif. Para Master Trainer SCOPI, petani anggota SCOPI (Rikolto), dan petani konsorsium ACT! Project berbagi cerita nyata tentang tantangan di lapangan, praktik budidaya berkelanjutan, serta perjalanan mereka dalam koperasi. Pendekatan ini membantu pengunjung memahami konteks keberlanjutan di tingkat produsen dan membangun empati terhadap petani.

Melalui konsep “Angkringan Rasa”, booth ini juga menjadi ruang jejaring informal yang mempertemukan komunitas muda, pemilik kafe, praktisi kopi, dan mitra keberlanjutan—menguatkan hubungan antara produsen dan konsumen dalam ekosistem kopi berkelanjutan.

## Mini Talk & Storytelling

Petani dan Master Trainer SCOPi memimpin mini talk dan sesi cupping, berbagi wawasan tentang tantangan bertani, sertifikasi, serta bagaimana praktik berkelanjutan memengaruhi kualitas kopi. Kehadiran mereka memperkuat transparansi dan kepercayaan konsumen terhadap produk bersertifikasi.

### POV JOV x ACT! Project

#### Pesan Utama:

Konsumen perlu mengubah mindset dari “Mengapa kopi berkelanjutan mahal?” menjadi “Mengapa kopi yang tidak berkelanjutan bisa murah?” Konsumen punya kekuatan nyata dalam mendorong praktik berkelanjutan.

### Success Stories of Coffee & Sustainability Ideas

#### Pesan Utama:

Keberlanjutan membutuhkan dukungan seimbang antara hulu (petani/regeneratif) dan hilir (permintaan konsumen). Tanpa permintaan kuat, dampak keberlanjutan di tingkat petani sulit terukur.

### Sustainable Choices: From Farm to Cup

#### Pesan Utama:

Kualitas kopi sangat bergantung pada GAP dan ketahanan terhadap tekanan iklim/demografi. Pertanian regeneratif adalah kunci keberlanjutan jangka panjang.

Dokumentasi: SCOPi

## Dampak & Jangkauan Digital

Media sosial dan publikasi turut memperluas jangkauan:

- **104.082** impresi online
- **454+** interaksi
- **13.539+** akun dijangkau

Liputan dari SCOPi, Rainforest Alliance, CSP, Narasi TV, hingga media lokal memperkuat posisi ACT! Project sebagai penggerak edukasi keberlanjutan kopi di Indonesia. Tingginya engagement menunjukkan bahwa booth menarik pengunjung yang memiliki ketertarikan kuat terhadap isu keberlanjutan.



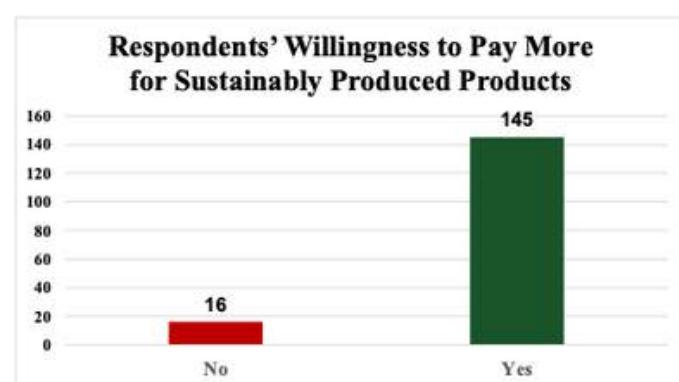
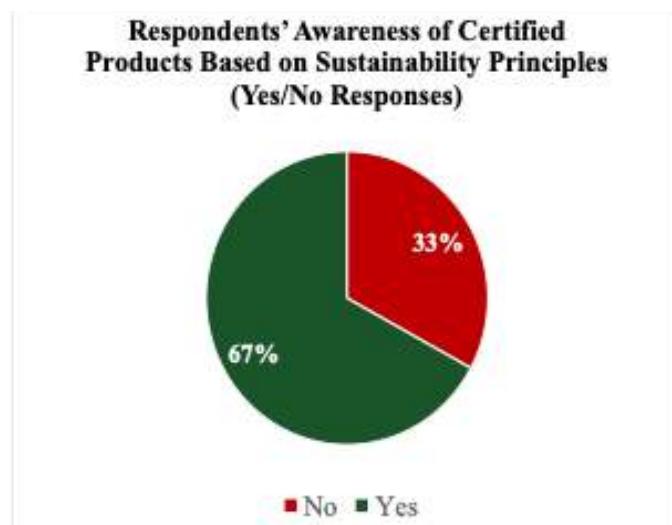
## Tren Konsumen: Anak Muda Peduli Keberlanjutan

Dari 161 responden survei, profil pengunjung didominasi usia 20–30 tahun (67,7%), dengan latar belakang mahasiswa, pekerja, dan wirausahawan muda. Mereka cenderung mengonsumsi konten edukatif visual melalui Instagram dan TikTok.

### Temuan utama:

**67%** memiliki pengetahuan sebelumnya tentang produk bersertifikasi

**90%** bersedia membayar lebih untuk produk berkelanjutan



Data ini menunjukkan bahwa sustainability telah menjadi nilai penting bagi konsumen muda, memengaruhi keputusan pembelian mereka. Temuan ini juga menegaskan bahwa strategi komunikasi digital—interaktif, visual, dan berbasis edukasi—sangat efektif untuk target audiens ini.

Margareth Meutia, Consumer Campaign and Engagement Manager RA Indonesia, menambahkan:

“Melalui ACT! Project, kami tidak hanya ingin membangun kesadaran, tetapi juga menumbuhkan cara pikir kritis tentang pentingnya mengetahui asal-usul produk—bagaimana ditanam, diproses, dan apakah kesejahteraan petaninya terjamin. Kami ingin memperkuat pemahaman konsumen mengenai pentingnya memilih kopi, teh, kakao, dan sawit bersertifikasi.”

## Tentang SWITCH-Asia

Diluncurkan pada 2007, SWITCH-Asia merupakan program pendanaan terbesar Uni Eropa untuk mempromosikan Sustainable Consumption and Production (SCP) di 42 negara Asia, Timur Tengah, dan Pasifik. Melalui EU Green Deal dan Global Gateway, Uni Eropa berkomitmen mendukung transisi negara-negara menuju ekonomi rendah karbon, sirkular, dan efisien sumber daya.

## **Dua Sesi Coffee Talk di JCW 2025 Tegaskan Perlunya Sertifikasi, Traceability, dan Kolaborasi Lintas Sektor untuk Masa Depan Kopi Indonesia**

ACT! Project (Accelerating Consumer Transformation and Sustainability), di bawah koordinasi SCOPI dan Rainforest Alliance, sukses menyelenggarakan dua sesi Coffee Talk yang mendalam di Jogja Coffee Week #5 (JCW 2025) pada 5 dan 7 September 2025. Aktivitas ini secara langsung memenuhi tujuan ACT! Project Activity 2.2.3, yaitu mengadakan sesi informasi untuk asosiasi industri dan bisnis retail/hospitality guna mempromosikan sourcing produk berkelanjutan dan bersertifikat. Melalui sesi Coffee Talk ini, ACT! Project bertujuan memperkuat peran nasional SCOPI dalam kerangka Global Coffee Platform (GCP) untuk mendorong Market Inclusion and Sustainable Consumption and Production (SCP).



Dokumentasi: SCOPI

**Sesi "More than just a brew: coffee is now a reference for the 3R movement - Reduce, Reuse, Recycle" mengumpulkan perwakilan dari sektor bisnis hulu hingga hilir, kemasan, dan komunitas lingkungan.**

### **Narasi Kolaborasi Lintas Sektor**

- Diskusi 3R melampaui praktik di tingkat petani, masuk ke ranah tanggung jawab korporat dan solusi limbah kemasan.
- Peran Korporat: Pembicara dari Tiga Sapi menyoroti bagaimana perusahaan mengintegrasikan SDGs dan langkah-langkah 3R ke dalam rantai pasok, mulai dari inovasi kemasan berkelanjutan hingga keterlibatan konsumen.
- Inovasi Kemasan: Tetra Pak memaparkan peran krusial mereka dalam mempromosikan 3R, sekaligus menghadapi tantangan implementasi standar ramah lingkungan dan perlunya dukungan kebijakan yang lebih kuat.
- Sektor Hospitality: Loman Park Hotel berbagi strategi green coffee mereka, menyoroti tantangan perubahan perilaku tamu dan peran hotel sebagai role model dalam inovasi 3R.
- Dampak Komunitas: Trash Hero memberikan contoh implementasi 3R yang konkret di tingkat komunitas, menekankan bahwa perubahan mindset dan praktik manajemen limbah terbaik harus didorong dari tingkat akar rumput.
- Pelajaran Kunci (Lessons Learned): Keberlanjutan lingkungan dalam industri kopi membutuhkan ekosistem kolaboratif—bukan hanya tanggung jawab petani, tetapi juga kemasan (Tetra Pak), brand (Tiga Sapi), hospitality (Loman Park), dan gerakan sipil (Trash Hero).



Dokumentasi: SCOPi

## **Membangun Kepercayaan dan Traceability**

Sesi ini berfokus mengatasi skeptisme konsumen terhadap sertifikasi:

Definisi Holistik: Narasumber mendefinisikan keberlanjutan sebagai praktik yang mencakup perlindungan lingkungan, ketenagakerjaan yang adil, dan manfaat bagi semua stakeholder, memastikan bahwa generasi mendatang dapat terus menikmati kopi.

Kredibilitas Sertifikasi: Rainforest Alliance (diwakili oleh Benedictus) menjelaskan bahwa sertifikasi bukan "gimik," melainkan sistem berbasis ilmu pengetahuan dan diaudit pihak ketiga yang menjamin integritas lingkungan dan sosial. PTPN (diwakili oleh Laeli Fadli Arif) turut menegaskan manfaat sertifikasi dalam mengakses pasar ekspor sejak 2008.

## **Siapa yang Menanggung Biaya Keberlanjutan?**

Diskusi mencapai titik krusial pada pertanyaan: Siapa yang harus menanggung biaya sertifikasi dan praktik berkelanjutan?

Konsensus Bisnis Hilir: Para panelis bersepakat bahwa bisnis dengan margin keuntungan lebih tinggi di rantai pasok—khususnya coffee shop dan roastery (seperti yang diwakili Hayati Coffee oleh Wijaya Gunawan)—berada pada posisi ideal untuk menyerap sedikit kenaikan harga guna mendukung praktik berkelanjutan di tingkat petani.

Peran Konsumen dan Influencer: Larka Riya (Coffee Influencer) menekankan bahwa konsumen memiliki peran signifikan dalam menciptakan permintaan melalui kesadaran asal produk dan mengurangi limbah plastik. Konsumen harus didorong untuk "melacak rasa mereka" dan memahami biaya sejati keberlanjutan. Pelajaran Kunci (Lessons Learned): Sertifikasi adalah proposisi nilai yang krusial untuk akses pasar ekspor dan integritas. Perlu ada tanggung jawab bersama (produsen, roastery, retail, dan konsumen) dengan penekanan bahwa bisnis di hilir harus menjadi penanggung biaya utama untuk memotivasi petani.

## **Kesimpulan Strategis dan Rekomendasi Tindak Lanjut**

Kedua sesi Coffee Talk ini menyelenggarakan sesi informasi yang melibatkan asosiasi industri, retail, dan hospitality dalam kemitraan dengan Rainforest Alliance. Sesi ini memperkuat pemahaman bahwa keberlanjutan adalah isu holistik (holistic issue). Dengan melibatkan PTPN (Produsen), Hayati Coffee (Roastery/Retail), Tiga Sapi (Brand), dan Loman Park Hotel (Hospitality), ACT! Project sukses memfasilitasi dialog yang diperlukan untuk menginspirasi perubahan sourcing dan operasional di sektor industri.

# ***Sustaining the Source: ACT! Project dan SCOPi Memimpin Percakapan tentang Sumber yang Bertanggung Jawab di Bali Interfood Expo 2025***

Kontributor: Anak Agung Ayu Chintia Dewi



Nusa Dua, Bali — 10–12 September 2025

Hanya beberapa hari setelah menyemangati audiens di Jogja Coffee Week, ACT! Project melanjutkan momentumnya—kali ini di pulau tempat keramahan dan pariwisata global bertemu. Bali Interfood Expo 2025, yang diadakan dua tahun sekali, telah lama dikenal sebagai titik pertemuan bagi para pengambil keputusan yang membentuk lanskap makanan dan minuman Indonesia. Mulai dari petugas pengadaan hotel dan pendiri kafe hingga pemasok, pengolah, dan pedagang komoditas global—semua hadir dengan tujuan bersama: untuk membentuk apa yang akan dimakan, diminum, disajikan, dan dialami orang Indonesia selanjutnya.

Tahun ini, acara tersebut membawa nada yang lebih kuat—nada urgensi dan tanggung jawab. Perubahan iklim, pergeseran rantai pasokan, persaingan sumber daya, dan kesadaran konsumen mengubah cara komoditas bersumber. Di tengah latar belakang ini, ACT! Project menyajikan pesan terfokus melalui talk show bertajuk:

“Mempertahankan Sumber: Menjelajahi Inisiatif Sertifikasi dan Sumber Berkelanjutan untuk Sektor Perhotelan.”

Namun, ini bukan sekadar diskusi panel biasa. Ini menjadi momen refleksi dan platform untuk penyelarasan—menyatukan suara dari berbagai komoditas di bawah satu narasi bersama: tanpa keberlanjutan, tidak ada pasokan di masa depan.

Dokumentasi: SCOPi



Dokumentasi: SCOPi

### **Percakapan Lintas Komoditas Dengan Tujuan Bersama**

Para pembicara mewakili berbagai industri, namun berbagi tantangan dan harapan yang serupa:

<b>Pembicara</b>	<b>Organisasi</b>	<b>Fokus Komoditas</b>
Nur Jamila	PT Berangan Ragam Rasa (BERAGAM) – Anggota SCOPi	Kopi
Annisa Anastasia	ofi Indonesia	Kakao
Maria Satia Putri	Spa Factory Bali	Produk Kesehatan Berbasis Minyak Sawit
Irma Syafriani	Rainforest Alliance	Sertifikasi & Standar Berkelanjutan

Bersama-sama, mereka mengupas apa arti keberlanjutan dalam praktik—bukan sebagai label, tetapi sebagai komitmen jangka panjang terhadap produksi yang bertanggung jawab, keputusan pembelian berbasis nilai, dan akuntabilitas bersama di seluruh rantai pasokan.

## Peran SCOPi yang Meluas dalam Gerakan Keberlanjutan Pangan Nasional

Sebagai mitra inti dalam ACT! Project, Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPi) terus memperluas pengaruhnya di luar peningkatan kapasitas dan pelatihan petani.

Saat ini, SCOPi tidak hanya memperkuat sistem produksi hulu—tetapi juga menjembatani kesenjangan dengan pasar hilir melalui literasi sertifikasi, advokasi sumber yang bertanggung jawab, dan visibilitas pasar.

Kehadiran BERAGAM, anggota SCOPi yang dikenal karena memberdayakan model ketertelusuran kopi yang digerakkan petani, menunjukkan bukti nyata bagaimana sumber berkelanjutan dapat terlihat—mulai dari pertanian yang dilatih hingga menu perhotelan premium.

Keterlibatan SCOPi memastikan bahwa narasi tersebut tidak hanya bersifat konseptual—tetapi menjadi praktis, relevan, dan didorong oleh pasar.



Dokumentasi: SCOPi

## Poin-Poin Utama yang Bergema di Luar Aula Pameran

Sepanjang sesi, tiga wawasan muncul berulang kali—bukan sebagai rekomendasi, tetapi sebagai seruan untuk bertindak:

- 1. Produksi berkelanjutan harus menjadi default—bukan peningkatan opsional.** Dengan menurunnya produktivitas di seluruh komoditas kakao, kopi, teh, dan berbasis sawit, keberlanjutan kini menentukan apakah Indonesia dapat tetap menjadi produsen terkemuka dalam jangka panjang.
- 2. Sertifikasi membawa nilai—bukan hanya kepatuhan.** Para pembicara menekankan bahwa standar sertifikasi menawarkan ketertelusuran, kredibilitas, peningkatan manajemen pertanian, dan keunggulan pasar yang menguntungkan produsen dan pembeli.
- 3. Transformasi membutuhkan upaya kolektif. Industri perhotelan**—hotel, restoran, kafe, dan merek kesehatan—memiliki peran penting dalam membentuk permintaan akan sumber berkelanjutan. Keputusan pembelian mereka hari ini menentukan apakah produsen dapat melestarikan ekosistem dan mata pencarian untuk masa depan.

## **Membawa Keberlanjutan ke Lantai Pasar**

Di luar diskusi, booth ACT! berfungsi sebagai pasar ide yang nyata—menampilkan:

- produk kakao bersertifikat,
- biji kopi yang bersumber secara berkelanjutan,
- turunan sawit yang diproduksi secara etis,
- dan teh yang ditanam secara bertanggung jawab.

Pengunjung tidak hanya melihat—mereka bertanya, mencicipi, membandingkan, dan bernegosiasi. Banyak yang mengakui bahwa ini adalah paparan pertama mereka terhadap penceritaan keberlanjutan multi-komoditas di satu tempat. Minat datang dari rantai domestik, operator hotel butik, distributor nasional, dan bahkan pembeli untuk tujuan ekspor—menunjukkan bahwa pasar sedang berkembang dan siap.

## **Semangat Kolaboratif sebagai Kekuatan Pendorong**

Keberhasilan aktivasi ini dimungkinkan dengan dukungan dari mitra yang berdedikasi pada rantai pasokan yang bertanggung jawab dan berakar lokal: PTPN Indonesia, Pasar Teh, BERAGAM, Mars Wrigley, Krakakoa, Spa Factory, dan Mondelēz International.

Keterlibatan mereka menandakan adanya penyelarasan yang berkembang antara gerakan keberlanjutan, inovasi sektor swasta, dan merek yang berhadapan dengan konsumen.

## **Melihat ke Depan: Sebuah Perjalanan yang Berlanjut**

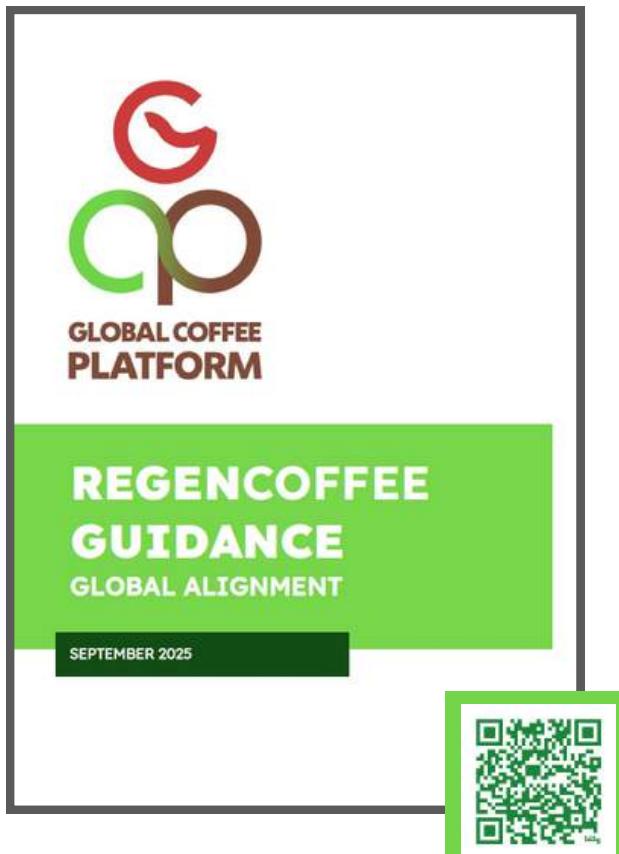
Pesan dari Bali Interfood sudah jelas: keberlanjutan harus bergerak dari kesadaran ke adopsi, dari visi ke kebijakan pembelian, dari inisiatif proyek ke norma pasar.

Melalui ACT! Project dan kepemimpinan SCOP! yang berkelanjutan, tujuannya adalah untuk terus membangun masa depan di mana perhotelan Indonesia dengan bangga menyajikan komoditas yang bersumber secara bertanggung jawab—bukan sebagai pilihan khusus, tetapi sebagai standar nasional.

Perjalanan terus berlanjut—and setiap cangkir yang diseduh, bahan yang dipilih, dan kemitraan yang dibangun membawa Indonesia selangkah lebih dekat menuju sistem pangan yang lebih bertanggung jawab, tangguh, dan adil.

# *Peluncuran Panduan GCP RegenCoffee: Menapaki Jalur Bersama Menuju Ketahanan Sektor Kopi*

Kontributor: Ilham Bayu Widagdo



Industri kopi global saat ini menghadapi tantangan besar. Meskipun permintaan kopi terus meningkat, kemampuan lingkungan kita untuk menghasilkan biji kopi berkualitas semakin tertekan akibat dampak perubahan iklim. Dalam kondisi yang terus berubah ini, pendekatan keberlanjutan konvensional—yang sering kali hanya berfokus pada upaya meminimalkan dampak negatif—tidak lagi memadai. Untuk menjamin masa depan kopi, kita perlu beralih ke pendekatan yang secara aktif memulihkan dan meningkatkan sistem pertanian kita.

Untuk mendukung transisi tersebut, Global Coffee Platform (GCP) telah meluncurkan Panduan RegenCoffee. Dokumen ini menyediakan kerangka kerja bersama untuk membantu sektor kopi memahami makna sebenarnya dari “pertanian regeneratif”, sekaligus mengurangi kebingungan dan mencegah klaim yang tidak jelas atau menyesatkan yang sering disebut sebagai greenwashing.

## Memahami Kopi Regeneratif

Kopi regeneratif merupakan evolusi dari upaya keberlanjutan yang selama ini dilakukan. Menurut panduan GCP, definisi resminya adalah:

**“RegenCoffee adalah pendekatan holistik dan berorientasi pada hasil dalam pertanian kopi berkelanjutan yang menekankan pada peningkatan dan pemulihan sumber daya serta layanan alam (terutama tanah, keanekaragaman hayati, dan air) untuk mencapai peningkatan profitabilitas dan ketahanan sistem usaha tani kopi, dengan manfaat bagi petani dan ekosistem, sehingga menjamin pasokan kopi jangka panjang.”**

Definisi ini menegaskan adanya perubahan pola pikir. Alih-alih sekadar mengikuti daftar praktik tertentu, fokus utamanya adalah pada pencapaian hasil yang dapat diukur. Pendekatan ini dibangun di atas upaya peningkatan kesehatan tanah, perlindungan keanekaragaman hayati, pengelolaan air secara bijak, serta memastikan mata pencaharian petani yang tangguh dan berkelanjutan.



## Relevansi di Indonesia

Bagi Indonesia, penerapan prinsip-prinsip ini menjadi sangat relevan dan mendesak. Para petani sudah merasakan langsung dampak ketidakpastian pola cuaca, seperti El Niño dan La Niña, yang mengganggu siklus panen dan menurunkan produktivitas. Selain itu, banyak kebun kopi yang berada di lereng curam menghadapi masalah erosi tanah serta penurunan kesuburan tanah akibat praktik budidaya yang intensif.

Pertanian regeneratif menawarkan solusi praktis atas tantangan-tantangan lokal tersebut. Melalui penerapan sistem agroforestri—menanam kopi bersama beragam pohon penaung—petani dapat melindungi tanah sekaligus menciptakan habitat yang ramah bagi satwa liar, khususnya di wilayah yang berdekatan dengan taman nasional. Dari sisi ekonomi, diversifikasi yang didorong oleh RegenCoffee membuka sumber pendapatan alternatif bagi petani, sehingga menciptakan jaring pengaman terhadap fluktuasi harga kopi. Lebih jauh lagi, praktik-praktik ini selaras dengan tuntutan pasar global, seperti EU Deforestation Regulation (EUDR), sehingga membantu kopi Indonesia tetap kompetitif di pasar internasional.

## Langkah Selanjutnya: Peran SCOPPI dalam Penyelarasan Nasional

Peluncuran panduan global ini merupakan langkah awal. Tantangan berikutnya adalah memastikan bahwa prinsip-prinsip global tersebut dapat diterapkan secara praktis dan sesuai dengan kondisi petani kopi di Indonesia. Sebagai asosiasi nasional, SCOPPI akan memimpin Country Contextualization Phase untuk menyesuaikan panduan ini dengan kebutuhan dan realitas lokal.

SCOPPI akan memfasilitasi proses penyelarasan sektor melalui serangkaian lokakarya multipemangku kepentingan. Forum-forum ini akan mempertemukan perwakilan pemerintah, sektor swasta, peneliti, dan petani untuk bersama-sama membahas bagaimana RegenCoffee sebaiknya diterapkan di Indonesia. Salah satu elemen kunci dalam proses ini adalah identifikasi berbagai “Arketipe Usaha Tani”, dengan mengakui bahwa kebun kopi di Lampung memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda dibandingkan dengan kebun kopi di Toraja.

Melalui diskusi kolaboratif ini, kami menargetkan penyusunan Panduan RegenCoffee Nasional. Dokumen ini akan menjadi rujukan bersama bagi seluruh pelaku sektor, guna memastikan bahwa transisi menuju pertanian regeneratif berlangsung secara efektif, inklusif, dan memberikan manfaat bagi semua pihak. Kami mengundang seluruh anggota dan mitra untuk bergabung bersama SCOPPI dalam upaya penting ini demi membangun masa depan kopi Indonesia yang tangguh dan berkelanjutan.



## ***Dari Limbah Menjadi Sumberdaya: SCOPi Kenalkan Ekonomi Sirkular di Festival Kopi Papua 2025***

Kontributor: Ilham Bayu Widagdo

Jayapura, September 2025 – Tanah Papua tidak hanya diberkahi dengan alam yang memukau, tetapi juga potensi kopi Arabika yang tumbuh subur di ketinggian 1.600 hingga 2.000 mdpl. Seiring dengan meningkatnya produksi dan konsumsi kopi di "Bumi Cenderawasih", tantangan baru berupa limbah organik mulai muncul. Menjawab tantangan ini, Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPi) hadir sebagai mitra strategis Bank Indonesia dalam gelaran Festival Kopi Papua (FESKOP) 2025 yang berlangsung pada 20-22 September 2025 di Ex Terminal PTC Entrop, Jayapura.

Dalam momentum perayaan sewindu FESKOP ini, SCOPi membawa misi khusus: mengubah paradigma "Limbah" menjadi "Sumber Daya". Melalui pendekatan ekonomi sirkular, SCOPi mengajak para petani, roaster, dan pegiat kopi Papua untuk melihat bahwa sisa pemrosesan kopi bukanlah residu yang harus dibuang, melainkan bahan baku bernilai ekonomi yang harus diputar kembali sebelum dikembalikan ke alam.

Agenda utama partisipasi SCOPi diwujudkan melalui Workshop teknis bertajuk "Pengolahan Limbah Kopi untuk Circular Economy" yang dilaksanakan pada 21 September 2025. Dalam sesi ini, tim pelatih SCOPi diwakili oleh Ayi Sutedja selaku Master Trainer (MT).

Dokumentasi: SCOPi

Antusiasme peserta sangat tinggi saat sesi praktik (hands-on) digelar di GOR Gedung BI Jayapura. Para peserta diajak langsung mengolah ampas kopi (spent coffee grounds) menjadi Biochar (arang hayati) dan briket energi alternatif. Teknologi yang diperkenalkan sengaja menggunakan alat sederhana agar mudah diadopsi oleh petani di wilayah pegunungan yang sering kali kesulitan mendapatkan pupuk dan akses energi. Selain itu, kulit buah kopi juga diolah menjadi lilin aromaterapi yang memiliki nilai jual tambah.



Dokumentasi: SCOP

Sinergi untuk Papua Hijau Tidak hanya di ruang pelatihan, SCOP juga menyuarakan pentingnya keberlanjutan di panggung utama melalui Talkshow "Ekonomi Sirkular, Nilai Ekonomis dalam Menjaga Alam". Ilham Bayu Widagdo, mewakili Sekretariat SCOP, berbagi panggung dengan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Papua dan WWF Indonesia. SCOP membawa pesan kunci dan menekankan tiga proses utama dalam pengolahan limbah kopi: Eliminasi limbah, Sirkulasi produk, dan Regenerasi alam.

Memanfaatkan kehadiran di Jayapura, tim SCOP juga memperkuat fondasi kemitraan strategis melalui audiensi dengan Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Papua serta kunjungan ke Holey Narey Learning Center milik WWF. Pertemuan ini membuka peluang sinergi masa depan, termasuk potensi adopsi Kurikulum Nasional Kopi Berkelanjutan (NSC) dan pengembangan hub pelatihan kopi di Papua, guna memastikan kopi Papua tidak hanya nikmat, tetapi juga lestari. Kehadiran SCOP di FESKOP 2025 menjadi bukti nyata komitmen SCOP sebagai asosiasi dalam mendorong praktik kopi berkelanjutan yang inklusif, menyentuh hingga ke ujung timur Indonesia.

# Perjalanan Roadshow Master Trainer Perempuan Tanah Gayo di Eropa

Kontributor: Istiqomah



Dokumentasi: Istiqomah

Kami para petani dari sejak dulu diajarkan untuk menjaga hutan menjaga keseimbangan alam karena kami sadar bahwa alam yang menghidupi kami. Kopi sudah menjadi bagian dari hidup kami, sudah menjadi budaya dan adat di tanah kelahiran kami yaitu Gayo tepatnya di Aceh Tengah dan Bener Meriah. Dari kecil saya diajak ke kebun kopi, bukan untuk bekerja tapi untuk diperkenalkan oleh orang tua kami tentang kopi yang menjadi warisan nenek moyang yang sudah mendunia. Dari kopi saya bisa bersekolah, makan dan membeli kebutuhan lainnya. Kopi sudah menjadi bagian hidup kami sehari-hari, kami sangat bergantung dengan kopi. Begitu masa panen tiba senyum bahagia kami petani mulai tampak, disela-sela kebun kopi ada semangat petani untuk memetik biji demi biji kopi karena banyak harapan dalam setiap petikan buah kopi. Dari butiran kopi yang kami petik hingga mencapai tonase untuk di ekspor kami terseyum melihat kopi kami berangkat untuk diekspor karena disanalah banyak harapan kami petani.

Kini senyum kami sebagai petani berubah menjadi kekhawatiran, aturan EUDR (European Deforestation Regulation) yang bisa menghambat ekspor di Uni Eropa. Bukan kami menolak melindungi hutan, bukan kami tidak sanggup menjaga alam karena hal itu sudah kami lakukan dari dulu menjaga hutan dan alam. Hanya saja beberapa aturan due diligence terkait EUDR belum bisa kami penuhi seperti peraturan pengambilan titik Polygon, hal ini memberatkan kami karena kami tidak punya alat dan biaya. Kemudian aturan sertifikat tanah / legalitas lahan, kebanyakan kami dari petani belum memiliki karena kebanyakan dari kami tanah adalah warisan dari orang tua kami, dan untuk mengurus legalitas lahan kami butuh biaya dan waktu yang panjang.

Berangkat dari kekhawatiran tersebut, saya istiqamah sebagai petani kopi dan 8 petani lainnya dari komoditas kopi coklat, karet dan sawit mewakili Indonesia membawa suara petani untuk menyampaikan kepada pihak terkait di Eropa tentang keberatan kami para petani aturan EUDR. Dukungan penuh dari Kementerian Luar Negeri terutama bapak Wamen Harvas dan Tim yang luar biasa membawa kami para Patani menyuarakan kekhawatiran para petani.

Saya sebagai master trainer dari SCOPi mendampingi para petani untuk menghasilkan kualitas dan kuantitas yang bagus. Namun saat saya mendampingi petani, petani mengeluh bahwa hasil panen berkurang karena perubahan cuaca /climate change, hal ini menjadi permasalahan di petani ditambah aturan EUDR yang menambah keresahan kami sebagai petani.



Dokumentasi: Istiqomah

Perjalanan menuju Eropa di tiga negara yaitu Belgium, Inggris dan Italy pada tanggal 15-23 September 2025 membawa amanah dari para petani, kami sebagai petani menyampaikan ke parlemen dan pemegang kebijakan, kepada media agar suara kami terdengar dan menjadi pertimbangan. Didampingi oleh kemenlu kami para petani menyuarakan kekhawatiran agar kami bisa terus berjuang dengan hasil kebun kami.

Harapan kami sebagai petani aturan EUDR ini bisa memahami petani kecil sebagai ujung tombak rantai pasok ekspor, agar kami sebagai petani tidak semakin tersudutkan dan aturan EUDR ini inklusif dan tidak melupakan petani kecil seperti kami.

### **Catatan dari Sekretariat SCOPi:**

SCOPi berhasil menominasikan Ibu Istiqamah, MT SCOPi dari Aceh Tengah, untuk berpartisipasi dalam Roadshow Petani Perempuan Indonesia yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa, Kementerian Luar Negeri. Roadshow tersebut akan mencakup kota-kota Brussel, London, dan Roma dan dipimpin oleh Wakil Menteri Luar Negeri. Dalam misi diplomatik ini, Ibu Istiqamah, bersama dengan delapan petani perempuan dari komoditas unggulan Indonesia seperti kopi, kakao, karet, dan sawit, berkesempatan untuk terlibat dan berdialog terkait dengan Regulasi Deforestasi Uni Eropa (EUDR) dengan Parlemen Uni Eropa, Komisi Uni Eropa, dan Dewan Perwakilan Negara Anggota Uni Eropa, termasuk bertemu dengan media dan LSM di ketiga negara Eropa tersebut.

# ***Koltiva Berdayakan 475.000 Petani Kopi di Seluruh Dunia dan Perkuat Kepemimpinan Indonesia dalam Kopi Berkelanjutan***

Kontributor: Koltiva

Indonesia merupakan salah satu produsen kopi terbesar di dunia, dengan jutaan petani kecil yang menggantungkan hidupnya pada komoditas ini. Dari Aceh hingga Toraja, setiap biji kopi merupakan hasil kerja keras komunitas petani yang menjaga keberlangsungan industri ini. Namun, seiring meningkatnya tuntutan terhadap keberlanjutan dan transparansi dalam perdagangan global, cara kopi diproduksi dan diverifikasi pun harus bertransformasi.

Komoditas kopi kini masuk dalam cakupan regulasi Anti Deforestasi Uni Eropa (EUDR), eksportir dan roaster diwajibkan membuktikan bahwa setiap pengiriman kopi bersumber dari pertanian yang legal, dapat ditelusuri, dan bebas dari deforestasi. Sertifikasi seperti Rainforest Alliance dan Fairtrade telah lama mendukung produksi kopi berkelanjutan, namun EUDR menghadirkan aturan regulasi baru dengan verifikasi berbasis geolokasi serta transparansi rantai pasok yang lebih ketat.

Bagi banyak produsen dan eksportir Indonesia, perubahan ini bukan sekadar tantangan, melainkan peluang untuk meningkatkan transparansi rantai pasok, memperkuat kepercayaan pembeli, dan menjaga daya saing di pasar internasional.



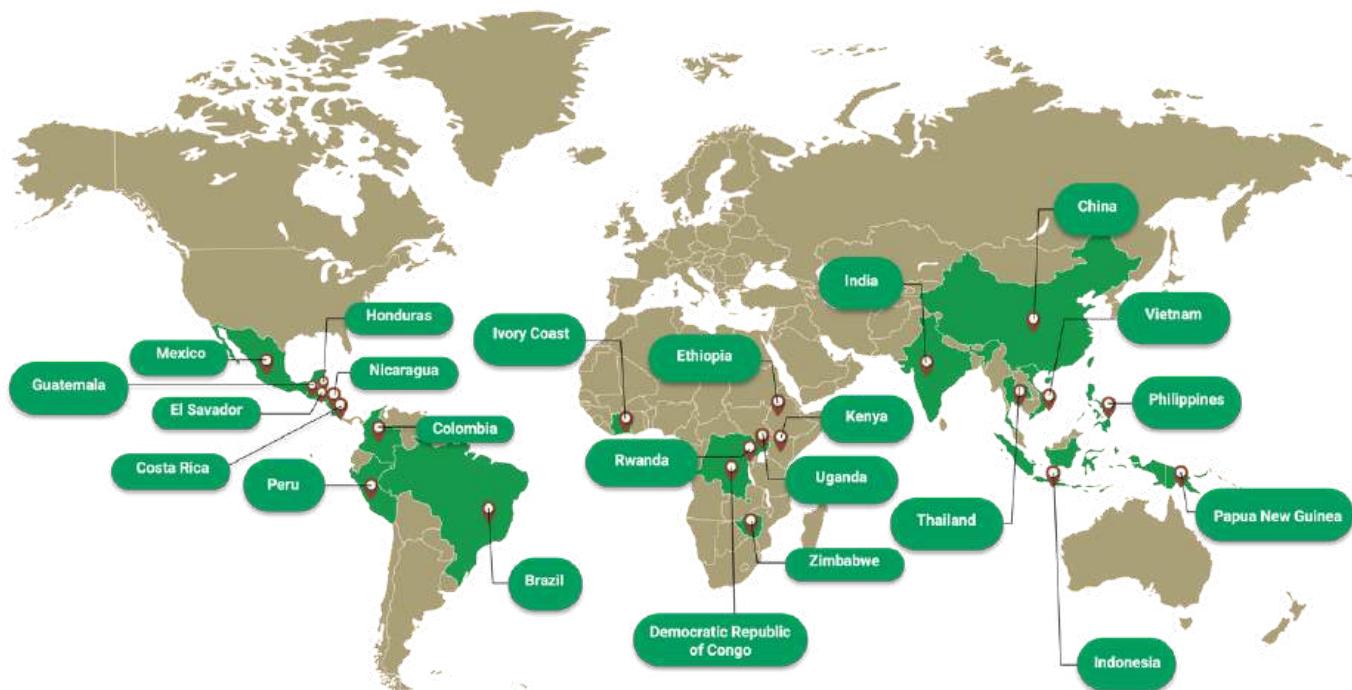
Dokumentasi: Koltiva

Koltiva, perusahaan agritech asal Swiss-Indonesia, hadir untuk mendukung transformasi ini melalui platform digital, verifikasi lapangan, pelatihan teknis, serta layanan konsultasi yang disesuaikan. Solusi end-to-end Koltiva mencakup KoltiTrace untuk ketertelusuran dan KoltiSkills untuk pelatihan dan verifikasi di lapangan. Kedua platform ini melengkapi kerangka keberlanjutan yang ada dengan mencatat setiap tahap produksi dari kebun hingga ekspor, sekaligus memperkuat kapasitas petani dan pendamping lapangan agar mampu memenuhi standar global. KoltiTrace juga terintegrasi dengan Cool Farm Tool untuk memantau emisi gas rumah kaca dan mendukung aksi iklim di tingkat kebun.

## **Transformasi Rantai Pasok Kopi Melalui Ketertelusuran Digital**

Beroperasi di berbagai negara penghasil kopi besar seperti Indonesia, Kolombia, Meksiko, Pantai Gading, Uganda, Ethiopia, dan Brasil, Koltiva membantu perusahaan membangun rantai pasok yang etis, transparan, dan inklusif. Hal ini dicapai dengan mendigitalisasi setiap langkah dari kebun hingga pusat pengolahan, menggabungkan pemetaan geolokasi, pendampingan keberlanjutan, dan pembayaran digital untuk memastikan dampak yang terverifikasi.

## Coffee Projects in 23 Countries



### Dampak Koltiva pada Sektor Kopi

Metrik	Nilai
Petani Terdaftar	475.000+
Luas Area Produksi Terverifikasi	1,1 juta hektare
Perusahaan yang Terdaftar	470+

Koltiva berfokus pada tiga tantangan utama yang dihadapi sektor kopi saat ini:

1. Kompleksitas regulasi global yang kian meningkat, seperti EUDR, CSRD, dan CSDDD.
2. Keterpinggiran jutaan petani kecil dari rantai pasok modern.
3. Meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk yang berkelanjutan dan dapat ditelusuri.

Dengan menghubungkan jaringan rantai pasok yang sebelumnya terfragmentasi ke dalam satu ekosistem digital, Koltiva membantu pelaku industri kopi memenuhi kepatuhan regulasi, mengurangi risiko iklim, serta membuka peluang pasar sekaligus memberdayakan petani untuk meningkatkan produktivitas, ketahanan, dan pendapatan mereka.

## Coffee Projects in Indonesia



## Indonesia Menjadi Teladan Transformasi Kopi Berkelanjutan

Di berbagai wilayah penghasil kopi di Indonesia, keberlanjutan tidak lagi sekadar tentang daftar periksa sertifikasi tetapi tentang membuktikan dampak melalui data yang kredibel. Di dataran tinggi Gayo, Aceh, **Adena Coffee** bekerja sama dengan Koltiva untuk mendigitalisasi ketertelusuran bagi 1.900 petani di 30 desa, memastikan setiap pengiriman kopi bebas deforestasi dan sesuai dengan ketentuan EUDR. Di Jawa Tengah, **PT. Asal Jaya** meningkatkan kapasitas produksi hingga 35.000 ton per tahun dengan tetap menjaga transparansi penuh melalui pemetaan pemasok dan pelatihan agronomi yang terarah. Sementara itu, **PT. IndoCafco**, bagian dari **Ecom Coffee Group**, menjadi pelopor praktik pertanian kopi rendah emisi dengan memanfaatkan KoltiTrace dan Cool Farm Tool untuk memantau emisi serta mengidentifikasi strategi mitigasi di tingkat kebun.

## Masa Depan Kopi: Transparansi, Ketahanan, dan Inklusi

Di era ketika keberlanjutan dan kepatuhan bukan lagi pilihan, Koltiva menjadi mitra strategis bagi pelaku industri kopi. Baik Anda, roaster maupun eksportir multinasional, ekosistem Koltiva membantu memenuhi standar internasional, membuka peluang pasar baru, serta membangun rantai pasok yang tangguh, transparan, dan inklusif.



**Siap membangun masa depan bisnis kopi Anda? Hubungi tim ahli Koltiva untuk mendapatkan solusi ketertelusuran dan keberlanjutan yang disesuaikan, dari biji hingga cangkir.**

**Ainu Rofiq (Co-Founder & Board Member KOLTIVA)**

ainu.rofiq@koltiva.com | +62 811-1878-900

## Bergabunglah dengan Gerakan Kopi Berkelanjutan!

SCOPI adalah platform kolaborasi multipihak. Kami percaya, tantangan di sektor kopi hanya bisa diatasi bersama-sama.

Apakah organisasi Anda bergerak di bidang kopi, teknologi, riset, atau konservasi? Mari berkolaborasi!

### Bergabung dengan SCOPI



Klik untuk mempelajari bagaimana Anda bisa menjadi bagian dari SCOPI dan berkontribusi untuk masa depan kopi Indonesia.

## ANGGOTA BARU

### **Adena Coffee (PT. Adena Pangan Nusantara)**

Adena Coffee adalah perusahaan kopi asal Indonesia yang berfokus pada biji kopi berkualitas tinggi dan bersumber secara etis dari berbagai daerah, seperti Flores, Gayo, dan Bali.



### **Koperasi Koerintji Barokah Bersama**

Koperasi Koerintji Barokah Bersama merupakan salah satu koperasi yang bergerak di bidang pemasaran kopi arabika di Kabupaten Kerinci. Koperasi ini berdiri pada tahun 2017 dan sudah memiliki Hak Indikasi Geografis.



### **PT Belajar Kopi Bersama / 5758 Coffee Lab**

PT Belajar Kopi Bersama / 5758 Coffee Lab adalah sebuah perusahaan yang fokus pada pendidikan kejuruan kopi. Didirikan sejak 2015, 5758 Coffee Lab telah memiliki lebih dari 10.000 siswa yang berasal tidak hanya dari penjuru Indonesia, namun juga dari manca negara, seperti dari Cina, Saudi Arabia, Spanyol, Vietnam, Philipina, Thailand, dan beberapa negara lainnya





# KAPUCINO



**Gedung KOPI, Jl. R.P. Soeroso No. 20  
Cikini, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10330**

 [scopi.or.id](http://scopi.or.id)

 [info@scopi.or.id](mailto:info@scopi.or.id)

  [@scopi\\_id](https://www.instagram.com/scopi_id)

  SUSTAINABLE COFFEE PLATFORM OF INDONESIA